

**NASKAH PUBLIKASI**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERBEDAAN  
SEDERHANA MELALUI MEDIA ALAT PERAGA KONKRIT PADA  
ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI TALANG, BAYAT,  
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**SRI LESTARI  
A.53B090212**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 7154448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum

NIP/NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SRI LESTARI

NIM : A.53B090212

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERBEDAAN  
SEDERHANA MELALUI MEDIA ALAT PERAGA KONKRIT PADA  
ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI TALANG, BAYAT, KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing

  
**(Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum)**

NIP/NIK: 142

**NB: Pembimbing satu dosen**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERBEDAAN SEDERHANA MELALUI MEDIA ALAT PERAGA KONKRIT PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI TALANG, BAYAT, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

Sri Lestari, A.53B090212, Program Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2013, 135 halaman (termasuk lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal perbedaan sederhana pada kelompok B TK Pertiwi Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek pelaksanaan tindakan adalah anak kelompok B TK Pertiwi Talang yang berjumlah 22 anak. Data tentang mengenal perbedaan dikumpulkan melalui observasi. Sedangkan data mengenai penerapan media alat peraga konkrit dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan mengenal perbedaan sederhana melalui media alat peraga konkrit. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil mengenal perbedaan anak dalam satu kelas sebelum tindakan (Pra Siklus) 36,93%, Siklus I 59,85%, dan Siklus II 84,85% . Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media alat peraga konkrit dapat meningkatkan kemampuan mengenal perbedaan sederhana anak kelompok B TK Pertiwi Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/ 2013.

***Kata kunci*** : Perbedaan Sederhana, Media Alat Peraga konkrit

Surakarta, 14 Maret 2013

Penulis

Sri Lestari

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan kognitif di mana lingkup perkembangannya terdiri atas pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Kemampuan kognitif dikembangkan bertujuan agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra.

Kemampuan anak dalam mengenal perbedaan sederhana, terutama konsep perbedaan sederhana ukuran, bentuk, berat yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan kognitif (matematika) masih kurang maksimal. Gejala -gejala yang terlihat seperti anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan ukuran panjang, pendek, berat, ringan, besar, kecil dalam memahami benda-benda yang setiap hari mereka temui di lingkungan sekitar. Dari hasil observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengenal perbedaan sederhana pada anak Kelompok B TK Pertiwi Talang masih rendah, hal ini disebabkan oleh:

1. Anak kurang termotivasi belajar mengenal perbedaan sederhana dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang klasikal dan monoton sehingga anak menjadi bosan.
3. Kurang tersediannya sarana dan prasarana yang mendukung, atau dengan kata lain media pembelajaran masih minim.
4. Pada saat pembelajaran anak sering ramai dan gaduh sendiri.

Penerapan media alat peraga konkrit diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik, kemampuan mengenal perbedaan sederhana yang tadinya rendah diharapkan dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan suatu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal perbedaan sederhana yaitu melalui media alat peraga konkrit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal

perbedaan sederhana pada anak Kelompok B TK Pertiwi Talang, Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

### **1. Kemampuan Mengenal Perbedaan Sederhana**

Menurut Munandar (2004: 97) kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Sedangkan perbedaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 117) diartikan sebagai tidak sama, sesuatu yang membuat berlainan atau lain dari pada yang lain dsb. Sederhana adalah sedang dalam arti pertengahan tidak tinggi tidak rendah, mudah, atau bersahaja. (KBBI, 2010: 760).

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan hasil yang di dapat dari latihan maupun bawaan yang dimiliki sejak lahir. Jadi yang dimaksud kemampuan mengenal perbedaan sederhana adalah kecakapan anak mengetahui tentang ketidaksamaan sesuatu hal secara mudah. Dalam hal ini adalah ketidaksamaan ukuran antara panjang-pendek, berat-ringan, gemuk-kurus, cepat-lambat, besar-kecil, penuh-kosong dsb.

### **2. Media Alat Peraga Konkrit**

Menurut Daryanto (2012: 5) media berasal dari bahasa latin adalah bentuk jamak dari *medium* batasan mengenai media sangat luas. Sehingga media dapat diartikan sebagai alat dan bahan dalam menyampaikan pesan/ informasi kegiatan pembelajaran.

Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan wujud atau bentuk sesuatu yang diajarkan. Dengan penggunaan alat peraga dimaksudkan untuk memperjelas pelajaran yang disajikan. Alat peraga pada pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu alat yang

digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang riil sehingga memperjelas pengertian anak (Anitah, 2008: 4).

Sementara itu menurut Iswadji (2003: 1) alat peraga konkrit adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun *secara* sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika secara nyata. Dengan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model berupa benda konkrit yang dapat dilihat, disentuh dan diungkapkan melalui verbal anak sehingga dapat lebih mudah dipahami.

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian di atas yang dimaksud alat peraga konkrit adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan/ informasi yang berupa seperangkat benda konkrit yang dibuat sengaja dan digunakan untuk membantu mengembangkan konsep-konsep tertentu.

### **3. Fungsi Alat Peraga Konkrit**

Teknik penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mengenal perbedaan secara tepat. Untuk itu perlu dipertimbangkan kapan digunakan dan jenis alat peraga mana yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat memilih dan menggunakan alat peraga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, maka perlu diketahui fungsi alat peraga. Secara umum fungsi alat peraga menurut Daryanto (2010: 5) adalah:

- a. Sebagai media dalam menanamkan konsep-konsep
- b. Sebagai media dalam memantapkan pemahaman konsep
- c. Sebagai media untuk menunjukkan hubungan antara konsep matematika dengan dunia di sekitar kita serta aplikasi konsep dalam kehidupan nyata.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa: 2011: 10). Penelitian tindakan ini dilakukan di TK Pertiwi Talang, tepatnya di ruang kelompok B TK Pertiwi Talang, Bayat, Klaten.

Dalam penelitian ini, tindakan kelas dilakukan dua kali tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II, setiap siklus tiga kali pertemuan, setiap pertemuan durasi waktunya 1 x 45 menit. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Februari 2013 minggu ketiga, siklus 2 dilaksanakan pada bulan Februari 2013 minggu keempat.

Data yang akan diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas adalah data kuantitatif (angka-angka) dan data kualitatif (selain angka). Menurut Arikunto (2002: 107), yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Anak, guru kelas, teman sejawat dan peneliti. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2002: 122). Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua anak kelompok B yang berjumlah 22 anak dengan rincian 11 laki-laki dan 11 perempuan. Alasan peneliti mengambil Kelompok B karena pada kelas ini kemampuan mengenal perbedaan anak masih rendah.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dari kondisi awal, hasil wawancara dan pengamatan setelah tindakan 1 (siklus I), hasil wawancara dan pengamatan setelah tindakan II (siklus II), kemudian direfleksikan. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.
2. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan mengenal perbedaan sederhana.

3. Menghitung persentase peningkatan kemampuan mengenal perbedaan sederhana anak dengan menggunakan metode alat peraga konkrit, dengan cara sebagai berikut :
  - a) Persentase pencapaian kemampuan
 
$$\frac{? \text{ Skor amatan yang dapat dicapai anak}}{? \text{ Skor maksimum}} \times 100 \%$$
  - b) Skor maksimum = skor maksimum butir amatan X jumlah persentase diisikan pada tabel tabulasi butir amatan
  - c) Skor maksimum = 4 X 6 = 24
  - d) Hasil persentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom
4. Membandingkan hasil persentase pencapaian pada setiap anak dengan persentase keberhasilan pada setiap siklus.
  - a) Persentase pencapaian : diperoleh dari perhitungan persentase kemampuan mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan media alat peraga konkrit.
  - b) Persentase keberhasilan : diperoleh dari persentase minimal yang harus dicapai anak pada setiap siklusnya.
  - c) Status pencapaian diperoleh dari perbandingan antara skor maksimum setiap siklus dan persentase pencapaian setiap anak dengan ketentuan sebagai berikut :
    - (1) S = sudah mencapai, jika hasil persentase pencapaian = persentase keberhasilan.
    - (2) B = belum mencapai, jika hasil persentase pencapaian = persentase keberhasilan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi mengenal perbedaan sederhana pada TK Pertiwi Talang sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi mengenal perbedaan sederhana hanya dengan media seadanya dengan memanfaatkan benda-benda disekitarnya tanpa menggunakan metode yang bervariasi.

2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum didukung media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan anak bosan, tidak tertarik belajar.
3. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Saat diberikan penugasan masih banyak anak didik yang belum dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Ketika guru mengadakan evaluasi atau penilaian pada kondisi awal ini maka dapat didapatkan hasil yang harus ditingkatkan. Keberhasilan rata-rata kemampuan mengenal perbesaran sederhana anak hanya sebesar 36,93%. Hal ini dirasa masih rendah

## **SIKLUS I**

### **a. Perencanaan**

- 1) Langkah pembuka
- 2) Langkah kegiatan inti perencanaan

Data-data pelaksanaan pra siklus dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan pelaksanaan siklus I. Adapun perencanaan siklus I adalah sebagai berikut ini.

- a) Menyiapkan alat peraga konkrit berupa timbangan buatan/ sederhana untuk membedakan konsep berat-ringan.
- b) Menyiapkan alat peraga konkrit dengan memilih 2 anak dengan tubuh kurus dan tubuh gemuk untuk membedakan konsep gemuk-kurus.
- c) Menyiapkan alat peraga konkrit berupa balok bersusun dengan berbagai ukuran untuk mengenalkan siswa perbedaan sederhana membedakan konsep tebal-tipis.
- d) Menyiapkan tempat botol/ gelas dengan mengisinya dengan air berwarna untuk mengenalkan siswa konsep penuh-kosong.
- e) Menyusun soal untuk evaluasi dan penugasan pada setiap pertemuan

- f) Menyusun lembar observasi
- 3) Langkah penutup perencanaan

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2013 kegiatan belajar mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan alat peraga konkrit yang berupa timbangan buatan dalam mengenalkan anak konsep perbedaan berat-ringan.
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Februari 2013 kegiatan belajar mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan alat peraga konkrit yang berupa balok bersusun dalam mengenalkan anak konsep perbedaan tebal-tipis.
- 3) Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 Februari 2013 kegiatan belajar mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan alat peraga konkrit yang berupa gelas/ botol diisi dengan berwarna dalam mengenalkan anak konsep perbedaan penuh-kosong.

#### **c. Pengamatan / Observasi**

Dari kegiatan siklus I dapat diamati hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Guru
  - Proses pembelajaran mengenal perbedaan sederhana melalui media alat peraga konkrit dapat diobservasi sebagai berikut :
  - a) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai RBP
  - b) Guru masih kesulitan dalam menanamkan konsep mengenal perbedaan sederhana pada anak khususnya pada indikator mengenal perbedaan konsep berat-ringan dengan menggunakan media timbangan buatan.
  - c) Anak masih merasa bingung dalam mengenal perbedaan walaupun guru sudah berusaha mengulang beberapa kali.
- 2) Mengetahui Perbedaan Sederhana
  - Peneliti melakukan observasi kepada anak untuk dapat mengenal perbedaan sederhana melalui media alat peraga konkrit dilakukan

secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata persentase mengenal perbedaan sederhana anak sebesar 59.85%. Hasil persentase ini masih jauh dari yang ditargetkan oleh peneliti pada siklus I yaitu 60%.

## **SIKLUS II**

### **a. Perencanaan**

- 1) Langkah pembuka
- 2) Langkah kegiatan inti perencanaan

Data-data pelaksanaan siklus I dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan pelaksanaan siklus II. Adapun perencanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan alat peraga konkrit berupa timbangan buatan/ sederhana untuk membedakan konsep berat-ringan.
  - b) Menyiapkan alat peraga konkrit dengan memilih 2 anak dengan tubuh kurus dan tubuh gemuk untuk membedakan konsep gemuk-kurus.
  - c) Menyiapkan alat peraga konkrit berupa balok bersusun dengan berbagai ukuran untuk mengenalkan siswa perbedaan sederhana membedakan konsep tebal-tipis.
  - d) Menyiapkan tempat botol/ gelas dengan mengisinya dengan air untuk mengenalkan siswa konsep penuh-kosong.
  - e) Menyusun soal untuk evaluasi dan penugasan pada setiap pertemuan
  - f) Menyusun lembar observasi
- 3) Langkah penutup perencanaan

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2013 kegiatan belajar mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan alat

peraga konkrit yang berupa timbangan buatan dalam mengenalkan anak konsep perbedaan berat-ringan.

- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Februari 2013 kegiatan belajar mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan alat peraga konkrit yang berupa balok bersusun dalam mengenalkan anak konsep perbedaan tebal-tipis.
- 3) Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2013 kegiatan belajar mengenal perbedaan sederhana dengan menggunakan alat peraga konkrit yang berupa gelas/ botol diisi dengan air dalam mengenalkan anak konsep perbedaan penuh-kosong.

#### **c. Pengamatan / Observasi**

Dari kegiatan siklus II dapat diamati hasil observasi sebagai berikut:

##### 1) Pembelajaran Guru

Proses pembelajaran mengenal perbedaan sederhana melalui media alat peraga konkrit dapat diobservasi sebagai berikut :

- a) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai RBP dan berjalan dengan lancar.
- b) Guru sudah dapat menjelaskan dengan baik khususnya pada indikator mengenal perbedaan konsep berat-ringan dengan menggunakan media timbangan buatan yang semula anak masih mengalami kesulitan.
- c) Anak sudah memahami perbedaan sederhana dengan alat peraga konkrit yang dibuat oleh guru.

##### 2) Mengetahui Perbedaan Sederhana

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata persentase mengenal perbedaan sederhana anak sebesar 84,85 %. Hasil kegiatan siklus II ini dirasa sudah berhasil dari yang ditargetkan oleh peneliti pada siklus II yaitu 80%.

#### **d. Refleksi/ Evaluasi**

Dari hasil pelaksanaan siklus II di atas dapat dianalisis atau direfleksikan sebagai berikut : 1) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah sesuai

dengan RBP yang dibuat, 2) Guru sudah dapat menjelaskan dengan baik khususnya pada indikator mengenal perbedaan konsep berat-ringan dengan menggunakan media timbangan buatan yang semula anak masih mengalami kesulitan, 3) Anak sudah memahami perbedaan sederhana dengan alat peraga konkrit sehingga anak sangat antusias mengikuti pelajaran tersebut dan tidak mengalami permasalahan.

#### **Hasil Perbandingan Tiap-Tiap Siklus**

Secara keseluruhan hasil tindakan dari penerapan pembelajaran mengenal perbedaan sederhana sangat berpengaruh positif baik pada proses pembelajaran maupun persentase hasil yang dicapai dapat meningkat. Aspek indikator pada penelitian ini mengarah pada meningkatkan pengetahuan kognitif anak yaitu mengenali perbedaan sederhana melalui media alat peraga konkrit. Berdasarkan hasil observasi tingkat penguasaan anak berbeda-beda sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal ini terbukti masih ada anak yang belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, namun tidak menjadi permasalahan mengingat hasil rata-rata Persentase pencapaian satu kelas sudah meningkat dari pra siklus 36,93%, menjadi 59,85% pada tindakan siklus I, tindakan siklus II meningkat menjadi 84,85%.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Siklus I dan Siklus II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan melalui media alat peraga konkrit dapat meningkatkan kemampuan mengenal perbedaan sederhana pada anak Kelompok B TK Pertiwi Talang, Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan mengenal perbedaan sederhana pada anak Kelompok B dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni pada saat sebelum tindakan/ Pra Siklus 36,93%, Siklus I mencapai hasil 59,85%, Siklus II mencapai hasil 84,85%.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iswadji, Djoko. 2003. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika di SLTP*. Yogyakarta: FMPA UNY.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Kiptiyah, Mariyatul. (2010). "Penggunaan media konkrit untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Sumber Banteng Kejayan Pasuruan". S1 Program Studi PGSD. Universitas Negeri Malang.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan)*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Universitas Sebelas Maret Press.